



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025 Page 5017-5026

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Annysa Kecamatan Sunggal

Muhammad Daffa Akbar Huswin<sup>1✉</sup>, Bahtiar Siregar<sup>2</sup>

Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Email: [daffaakbar1125@gmail.com](mailto:daffaakbar1125@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi Kurikulum Merdeka yang diterapkan secara terbatas pada siswa kelas 7 di SMP Annysa, sementara kelas 8 dan 9 masih menggunakan Kurikulum 2013. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dengan guru, observasi proses pembelajaran, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di kelas 7 telah mendorong inovasi pembelajaran berbasis proyek dan peningkatan partisipasi siswa. Namun, penerapan sistem kurikulum yang berbeda antar jenjang kelas menyebabkan tantangan, seperti ketidaksinkronan dalam metode penilaian dan perbedaan pola pembelajaran. Guru juga menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan peran mereka antara kedua kurikulum yang berbeda. SMP Annysa berupaya mengatasi hambatan ini dengan memberikan pelatihan guru berupa bimtek serta mengembangkan strategi pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi bertahap Kurikulum Merdeka memerlukan pendekatan adaptif dan evaluasi yang berkelanjutan agar transisi antar kurikulum berjalan lancar dan mendukung proses pembelajaran yang efektif.

Kata Kunci: *Kurikulum Merdeka, Kurikulum 2013, Implementasi, Pendidikan Menengah*

## Abstract

This research aims to explore the implementation of the Merdeka Curriculum which is applied in a limited way to grade 7 students at Annysa Middle School, while grades 8 and 9 still use the 2013 Curriculum. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through interviews with teachers, observation of the learning process, and document analysis. The research results show that the implementation of the Merdeka Curriculum in grade 7 has encouraged project-based learning innovation and increased student participation. However, implementing different curriculum systems between grade levels causes challenges, such as non-synchronization in assessment methods and differences in learning patterns. Teachers also face challenges in balancing their roles between the two different curricula. Annysa Middle School seeks to overcome this obstacle by providing teacher training in the form of technical guidance and developing learning strategies. The results of this research indicate that the gradual implementation of the Independent Curriculum requires an adaptive approach and continuous evaluation so that the transition between curricula runs smoothly and supports an effective learning process.

Keywords: *Independent Curriculum, 2013 Curriculum, Implementation, Secondary Education*

## PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan khususnya di Indonesia. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 719/P/2020 menyatakan bahwa kurikulum adalah rencana dan pengaturan tentang tujuan, isi, bahan pembelajaran dan metode yang digunakan, sebagai pedoman dalam kegiatan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut (Sabekti et al., 2023) Kurikulum memandu guru dalam menciptakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran serta membantu pengalaman belajar mencapai tujuan tertentu.

Hampir setiap kali terjadi pergantian kepemimpinan dalam sistem pendidikan di Indonesia, kurikulumnya pun mengalami perubahan; karena perubahan ini bersifat sementara, maka guru diharapkan dapat menyesuaikan diri guna meningkatkan standar pengajaran.(Anwar, 2021). Lebih spesifiknya, Kurikulum Mandiri akan mulai diterapkan pada tahun 2022. Namun, dibandingkan diterapkan sekaligus, Kurikulum Mandiri akan diterapkan secara bertahap (Kemendikbud.go.id, 2022).

Mengikuti serangkaian arahan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, antara lain BDR (belajar dari rumah) secara online dan kembali ke sekolah dengan protokol kesehatan yang ketat dan terus berkembang (tatap muka terbatas), kurikulum 2013 diubah menjadi kurikulum mandiri. Saat itu, Indonesia sedang dilanda pandemi Covid-19 khususnya pada

tahun 2019–2021 yang berdampak signifikan terhadap sistem pendidikan global. Saat ini, keadaan berangsur-angsur kembali normal. (Susilo, 2022).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) akan mengeluarkan kebijakan pada tahun 2022–2024 yang mengizinkan sekolah yang tidak siap mengadopsi kurikulum otonom untuk tetap menggunakan kurikulum darurat dan kurikulum 2013. Oleh karena itu, proses penerapan kurikulum mandiri dilakukan secara progresif dan adaptif dengan mengumpulkan data dari sekolah yang telah dipersiapkan. (Kemendikbud.go.id, 2022). Kurikulum mandiri tidak boleh dilaksanakan oleh sekolah yang belum tergabung dalam sekolah mengemudi.

Subyek pembelajaran utama adalah siswa dan guru; guru lebih dari sekedar sumber informasi bagi siswa. Keduanya harus berkolaborasi untuk menemukan informasi yang dibutuhkan siswa. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa keterlibatan guru sangat penting dalam memastikan bahwa siswa mencapai tujuan pembelajaran yang selaras dengan kurikulum. (Baharuddin, 2021).

Siswa mempunyai kesempatan untuk mewujudkan potensinya, dan instruktur memiliki kemampuan untuk mengeksplorasi ide-ide unik mereka untuk belajar mengajar di sekolah berkat kurikulum mandiri. (Suryaman, 2000). Kurikulum mandiri mempunyai manfaat karena memungkinkan guru dan siswa belajar dengan cara mereka sendiri. Artinya meskipun guru bebas menentukan cara terbaik untuk memenuhi kebutuhan siswanya, siswa bebas mengikuti kelas dan materi yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi perkembangannya. (Susanti et al., 2023).

Tentu saja ada pendukung dalam proses penerapan Kurikulum 2013 dan menuju pembelajaran mandiri, seperti ketersediaan sarana dan prasarana pendukung proses pembelajaran serta partisipasi aktif sekolah dalam mengirimkan guru untuk mengikuti seminar, penyuluhan, dan workshop. mengenai kurikulum 2013 dan menuju kemandirian. Lebih jauh lagi, betapapun mengesankannya kurikulum tersebut, ia tidak akan berfungsi dengan baik jika guru yang memimpinya tidak memiliki keterampilan yang diperlukan. (Siregar, Putri, et al., 2023).

Minimnya keterlibatan guru dalam sosialisasi Kurikulum 2013 dan peralihan ke kemandirian belajar membuat beberapa pihak beranggapan bahwa penerapan Kurikulum 2013 dan peralihan ke kemandirian belajar tidak akan berjalan mulus. Karena gurulah yang bertugas melaksanakan pendidikan itu sendiri, maka sulit bagi mereka untuk menerapkan Kurikulum 2013 di sekolah. Oleh karena itu, kesiapan guru menjadi hal penting selain kompetensi, komitmen, tanggung jawab, dan kesejahteraan yang harus dijaga. Kompetensi

guru bukan hanya sekedar mengetahui apa yang perlu diajarkan (isi), tetapi juga tentang bagaimana mengajar siswa dengan cara yang menantang, menyenangkan, memotivasi, menginspirasi, dan memberi ruang bagi mereka untuk melatih keterampilan proses, seperti mengamati, bertanya, mencari tahu, dan merefleksikan.(Fuadi, 2021).

Dalam penelitian terdahulu menurut (Elfahmi Lubis, 2022) Kebebasan belajar dapat dikatakan sebagai skenario belajar yang aktif dan menyenangkan, sehingga siswa bebas memilih belajar dari banyak sumber dan bebas dari tekanan. Dalam proses pengajaran pengajar menjadi pemain kunci dalam menghasilkan skenario pendidikan yang interaktif, interaksi makna antara guru dan murid, dan dengan sumber belajar dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Kemudian hasil penelitiannya (Maladerita, 2021) menjelaskan bahwa penerapan kurikulum 2013 terlalu rumit dalam penerapannya. Selain itu, menurut penelitian (Krissandi, 2015) menyoroti bahwa pemerintah, pihak sekolah, orang tua dan guru siswa, serta siswa sendiri semuanya membatasi penerapan kurikulum 2013. Hasilnya, pemerintah mencapai tonggak penting dengan menetapkan kurikulum otonom. Menurut penelitian, ini (Laba, 2020), Pemahaman guru mengenai penerapan kurikulum mandiri masih cukup baik, namun masih perlu dilakukan perbaikan.

Sekolah Menengah Pertama Annysa kecamatan Sunggal menerapkan kurikulum Merdeka tetapi secara bertahap yaitu pada kelas VII SMP Annysa, sedangkan untuk kelas VIII DAN IX masih menggunakan kurikulum 2013.Pada kelas VII SMP Annysa menggunakan kurikulum Merdeka terutama pada mata pelajaran Al- Quran Hadis.Kurikulum ini mempunyai banyak kelebihan namun juga tantangan dalam implementasinya,kurikulum ini menekankan pada pembelajaran berbasis proyek, pengembangan karakter, kreatif, dan mampu berpikir kritis. Beberapa guru yang saya temui menyambut baik kurikulum ini,terutama karena memberikan fleksibilitas dalam menyusun rencana pelajaran. Guru merasa terbantu dengan adanya modul ajar yang tersedia,meskipun beberapa juga diantaranya mengaku kesulitan menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa yang beragam.

Pada siswa di kelas VII SMP Annysa terlihat antusias dengan pembelajaran menggunakan kurikulum Merdeka,karena mereka merasa lebih bebas mengekspresikan ide dan kreativitasnya.Sedangkan di kelas VIII dan IX SMP Annysa mereka masih terfokus pada materi pembelajaran yang di ajarkan guru, dan bagi guru khususnya guru Al-Quran Hadis harus cepat beradaptasi dengan perubahan kurikulum yaitu dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka serta harus menerapkan pembelajaran sesuai kurikulum setiap kelas.

Maka dari pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk mengambil judul Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMP Annysa Kecamatan Sunggal.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dan pengetahuan secara mendalam tentang implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Annysa. Pendekatan ini menguraikan secara rinci bagaimana konsep belajar mandiri diterapkan di lingkungan sekolah (Sugiyono, 2019). Karena metode ini memungkinkan peneliti untuk memberikan temuan penelitian secara rinci dengan menggunakan deskripsi kata tertulis dari hasil observasi.

Pendekatan semacam ini menggunakan metodologi studi lapangan, yang mana data dikumpulkan dan observasi dilakukan dalam kondisi alamiah. SMP Annysa yang terletak di Jln. Kemiri No. 62/64 Kecamatan Tanjung Gusta dijadikan sebagai lokasi penelitian ini. Kepala sekolah, bagian kurikulum, guru, dan siswa di SMP Annysa Kecamatan Sunggal Deli Serdang menjadi informan utama dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan antara tanggal 23 September hingga 20 Desember 2024.

Penelitian lapangan dan kerja lapangan adalah nama lain dari studi lapangan. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi serta analisis data berupa reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan uji keabsahan data.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Kepala sekolah, ahli kurikulum, guru pengkaji hadis Al-Quran, dan siswa memberikan data primer. Profil sekolah, modul pengajaran/RPP, keadaan guru mengajar, sarana dan prasarana digunakan untuk mengumpulkan data sekunder.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kebijakan Sekolah Dalam Menyikapi Program Kurikulum Merdeka Belajar

Berdasarkan data yang diperoleh menurut Sri Rahayu selaku kepala sekolah. Guru Al-Quran Hadis harus mempunyai kesiapan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dan perubahan kurikulum di setiap kelas. Walaupun ada beberapa guru yang tidak memahami perubahan perangkat pembelajaran akan tetapi sekolah sudah membuat komunitas belajar (Kombel) untuk para guru setiap bulannya 2 kali pertemuan, untuk meningkatkan pengetahuan para guru agar mudah beradaptasi dengan kurikulum merdeka tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Iman Lukman Hakim selaku pembuat kurikulum di sekolah SMP Annysa kecamatan Sunggal bahwa guru harus mudah beradaptasi dengan perubahan kurikulum yaitu dari kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Ibu sri Rahayu selaku Kepala Sekolah bahwa guru harus mudah beradaptasi dengan perubahan kurikulum tersebut. Di sekolah SMP Annysa kecamatan Sunggal menggunakan kurikulum merdeka secara bertahap yaitu pada kelas VII SMP sedangkan kelas VIII dan IX SMP masih menggunakan kurikulum 2013, maka para guru khususnya guru Al-Quran Hadis harus bisa menyesuaikan pembelajaran sesuai kurikulum setiap kelas. Karena apapun bentuk kurikulumnya kalau guru tidak bisa menjalankannya dengan baik maka kurikulumnya tidak akan berjalan dengan baik pula, dan di sekolah SMP Annysa Kecamatan Sunggal selalu membuat kurikulum setiap tahunnya seseuai kebutuhan siswa.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Kevin Raihan selaku guru Al-Quran Hadis di SMP Annysa kecamatan Sunggal mengatakan bahwa guru harus bisa menyesuaikan pembelajaran sesuai kurikulum di setiap kelas. Karena dalam program kurikulum merdeka belajar guru Al-Quran Hadis dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif serta harus mengetahui apa minat dan bakat para peserta didik dalam belajar pada kelas VII SMP. Sedangkan pada kelas VIII dan IX SMP masih menggunakan kurikulum 2013 yang dimana guru lebih fokus pada pencapaian akademik dan lebih terstruktur. Oleh karena itu, guru Al-Quran Hadis harus bisa menyesuaikan metode dalam mengajar di setiap kelas sesuai kurikulumnya.

Observasi menunjukkan bahwa guru Al-Quran hadis harus mampu beradaptasi dengan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka yang dimana guru harus mengetahui apa minat dan bakat murid dalam belajar. Sedangkan pada kurikulum 2013 guru terfokus pada materi yang diajarkan pada silabus.

#### Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah

Guru Al-Quran Hadis menerapkan pembelajaran sesuai dengan kurikulum di setiap kelas. Hal ini sepadan dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Kevin Raihan, beliau mengatakan guru harus kreatif dan inovatif dalam mengajar khususnya pada kurikulum merdeka, pembelajaran lebih menyenangkan yang dimana menggunakan model pembelajaran salah satunya pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran kolaboratif sesuai minat dan bakat peserta didik, serta penggunaan teknologi yang dapat membantu siswa untuk lebih memahami pembelajaran khususnya Al-Quran Hadis secara mendalam.

Contoh aplikasi yang diterapkan pada pembelajaran berbasis proyek di mata pelajaran Al-Quran Hadis seperti proyek pembuatan video tentang aplikasi nilai-nilai Al-Quran dan hadits dalam kehidupan sehari-hari atau proyek infografis atau poster tentang kandungan Al-Quran dan Hadis tertentu. Melalui metode ini dapat meningkatkan motivasi minat belajar peserta didik, mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan kolaborasi. Sehingga pembelajaran dapat maksimal serta mencapai sesuai dengan guru Al-Quran Hadis harapkan.

Sedangkan pada kurikulum 2013 Bapak Kevin Raihan mengatakan guru mengajar sesuai materi yang sudah ditentukan dan terstruktur tidak berdasarkan minat dan bakat peserta didik. Kurikulum 2013 mendorong siswa untuk menjadi lebih aktif, kreatif, dan memiliki keterampilan berpikir kritis. Namun implementasi kurikulum 2013 menitikberatkan pada pembentukan karakter siswa melalui penerapan pendekatan ilmiah (sainfitik) dalam proses pembelajaran. Kurikulum ini mengakui keragaman potensi kecerdasan dan minat setiap peserta didik, sekolah bertanggung jawab untuk mengembangkan potensi tersebut agar peserta didik dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas VII, VIII, dan IX menunjukkan bahwa pada siswa kelas VII materi Al-Quran Hadits membuat siswa terlibat dan bersemangat dalam belajar karena guru Al-Quran Hadis yang dipekerjakan pembelajaran berbasis proyek. Mereka membekali siswa dalam kelompok yang terdiri dari empat sampai lima orang dengan materi tentang prinsip-prinsip Al-Quran dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memungkinkan mereka untuk mengkaji bagaimana prinsip-prinsip tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan mereka sendiri. Siswa bertukar pikiran selama proses pembelajaran untuk mengkaji relevansi Al-Quran dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memberikan siswa kemampuan berpikir kritis.

Sedangkan peserta didik kelas VIII dan IX pada mata pelajaran Al-Quran Hadis peserta didik menjadi lebih aktif, kreatif dan berpikir kritis dalam mata pelajaran Al-Quran Hadis. Namun, beberapa peserta didik menganggap pembelajaran tersebut sangat susah untuk dipahami secara mendalam karena tidak sesuai minat dan kebutuhannya, akan tetapi guru Al-Quran Hadis berupaya berinovasi agar peserta didik semangat dalam belajar dan pembelajaran berjalan dengan maksimal sesuai yang diharapkan guru Al-Quran Hadis.

Dengan demikian, Wawancara dengan peserta didik mengenai proses pembelajaran guru Al-Quran Hadis di kelas VII berhasil dengan baik sesuai minat peserta didik, namun

pada kelas VIII dan IX berjalan kurang maksimal karena tidak sesuai dengan minat dan bakat peserta didik seperti pada kurikulum merdeka.

#### Pembahasan

Dengan menekankan pada mata pelajaran inti, pengembangan karakter, dan kompetensi siswa, kurikulum otonom berupaya mengembangkan minat dan kemampuan anak sejak usia muda. (Soekamto, 2022). Untuk mengetahui bagaimana penerapan kurikulum pembelajaran otonom di sekolah, khususnya pada mata pelajaran Al-Quran Hadits, menjadi tujuan analisis implementasi program di SMP Annysa ini. Pendekatan yang lebih kontekstual, adaptif, dan berbasis kompetensi ditekankan pada teknik pembelajaran Al-Quran Hadits dalam kurikulum merdeka belajar. Komponen kunci dari pembelajaran yang berdiferensiasi adalah kemampuan guru untuk memodifikasi rencana pembelajaran dan strategi pengajaran berdasarkan kebutuhan, minat, dan keterampilan siswanya.

Hal ini memungkinkan siswa mempelajari isi Al-Quran Hadits sesuai dengan tingkat pemahaman dan kebutuhannya, seperti hukum-hukum tajwid, pentingnya Al-Quran dan Hadis dalam kehidupan sehari-hari, serta makna hadis tertentu. Selain itu, siswa dapat menerapkan prinsip-prinsip Alquran dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari dengan mengerjakan langsung proyek yang memungkinkan mereka melakukan hal-hal seperti mengikuti sunnah Nabi Muhammad SAW. Hal ini membuat pendekatan pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) menjadi sangat relevan.

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga sangat ditekankan, dimana guru dapat menggunakan platform digital untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi seperti aplikasi pembelajaran hukum tajwid Al-Quran. Kolaborasi dan diskusi kelompok juga menjadi bagian penting dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa, dimana mereka dapat berdiskusi tentang berbagai cara menerapkan nilai-nilai Al-Quran dan Hadis dalam kehidupan.

Evaluasi dalam kurikulum Merdeka Belajar lebih beragam dan tidak hanya mengandalkan ujian tertulis, tetapi juga proyek, portofolio, dan refleksi yang menggambarkan pemahaman dan penerapan materi. Sedangkan kurikulum 2013 penilaian lebih terstruktur mulai dari penilaian pengetahuan, keterampilan dan sikap secara holistik. Penguatan karakter dan spiritualitas siswa juga menjadi bagian tak terpisahkan dari pembelajaran Al-Quran Hadis, dengan fokus pada pengembangan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian melalui kurikulum merdeka

pembelajaran lebih menyenangkan dan sesuai kebutuhan peserta didik, serta membuat peserta didik dapat berpikir kritis serta semangat dalam pembelajaran.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, mengenai analisis implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Annysa kecamatan Sunggal menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar sudah dilaksanakan tetapi secara bertahap. Pembelajaran berbasis proyek dan kolaborasi, menjadikan peserta didik dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, mendorong komunikasi yang efektif dan memperkuat kemampuan bekerja sama serta pembelajaran lebih fleksibel. Hal ini terlihat dari pelaksanaan, perencanaan dan evaluasi yang dilakukan guru Al-Quran Hadis di dalam kelas. Sedangkan untuk kelas yang masih menggunakan kurikulum 2013 pembelajaran berbasis proyek dan berbasis masalah menjadikan peserta didik dapat meningkatkan sikap pengetahuan dan skill untuk memecahkan masalah, serta aktif dan dapat berpikir kritis untuk meningkatkan kemampuan berfikirnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abrianto, D., Rudi Setiawan, H., & Fuadi, A. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Alquran Hadits di MTs. Swasta Teladan Gebang Kab. Langkat. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 10(2), 283–298. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v10i2.2490>
- Ahmad, T. P. (2024). Perencanaan pembelajaran bermakna dan asesmen kurikulum merdeka. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 20(1), 75–94.
- Anwar, R. N. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 210–219. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i1.221>
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 195–205. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.1.2021.591>
- Ependi, R., Rangkuti, C., & Ismaraidha. (2023). Pelaksanaan Kurikulum Islam Wasathiyah Terhadap Muatan Pendidikan Moderatisme Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak MAS Tarbiyah Islamiyah. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume*, 3(2), 4875–4885.
- Firdausi, N. I. (2020). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関

- する共分散構造分析Title. *Kaos GL Dergisi*, 8(75), 147–154.
- Fuadi, A. (2021). Tahta Media Group.
- Hariani. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Di Kelas XI SMA Tarbiyah Islamiyah Hampanan Perak. *Jurnal Of Social Science Research*, 4(1), 11086–11097.
- Jannah, M. M., & Rasyid, H. (2023). Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 197–210. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3800>
- Ramadhani, S. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Smp It Khansa Khalifah Sunggal. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 3974–3985.
- Sabekti, A. I., Harini, H., & Sabandi, M. (2023). Pengaruh Desain Kurikulum Dan Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Mindset Kewirausahaan Peserta Didik Melalui Peran Inspirasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 8(1), 36–48. <https://doi.org/10.31932/jpe.v8i1.2040>
- Siregar, B., Hutasuhut, A., Tumiran, T., Syahrial, A., Utami, R. D., & Sitorus, P. A. (2023). Pelatihan Model Pembelajaran Jigsaw Di SD/MI Bulu Cina Kecaamatan Hampanan Perak. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(4), 332–336.
- Siregar, B., Putri, V., Nurrayza, N., & Putri, V. (2023). Potret Guru Pendidikan Agama Islam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMA Ar-Rahman Medan Helvetia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1266–1277.
- Siregar, B., Syahrial, A., & Sitorus, P. A. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Swasta Brigjend Katamso Medan. 4(1), 15–21.
- Susanti, H., Fadriati, F., & B.S, I. A. (2023). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 5 Padang Panjang. *Alsys*, 3(1), 54–65. <https://doi.org/10.58578/alsys.v3i1.766>.